

HUBUNGAN PENGETAHUAN, MOTIVASI, DAN BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA KESELAMATAN PASIEN RSUD SYEKH YUSUF GOWA

Relation Knowledge, Motivation, and Workload with Performance of Patient Safety Sheikh Yusuf Gowa Hospital

Reski Nur Wahyuningsih, Andi Indahwaty Sidin, Noer Bahry Noor

Bagian Manajemen Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Masyarakat UNHAS

(Kikisieki@gmail.com, idhsidin@yahoo.com, noor_fkm@mail.com, 0893600537)

ABSTRAK

Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang dibuat oleh rumah sakit agar asuhan pasien lebih aman. Insiden keselamatan pasien merupakan salah satu penilaian kinerja rumah sakit yang dapat dipengaruhi oleh kinerja individu (perawat). Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi, dan beban kerja terhadap kinerja perawat dalam mengimplementasikan keselamatan pasien di instalasi rawat inap RSUD Syekh Yusuf Gowa. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh perawat rawat inap sebanyak 82 perawat. Pengambilan sampel menggunakan teknik *exhaustive sampling*. Analisis data adalah univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,28$), motivasi ($p=0,00$), dan beban kerja ($p=0,10$) berhubungan dengan kinerja keselamatan pasien oleh perawat. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan, motivasi, dan beban kerja terhadap kinerja perawat dalam mengimplementasikan keselamatan pasien di instalasi rawat inap RSUD Syekh Yusuf Gowa.

Kata kunci :Pengetahuan, motivasi, beban kerja, kinerja

ABSTRACT

Patient safety is a system made by hospital to make patient care safer. Patient safety incident is one of the hospital quality assesmen influenced by individual performance. This study aims to determine the relationship of knowledge, motivation, and the workload on the performance of nurses in implementing patient safety in the inpatient Sheikh Yusuf Gowa Hospital. This research is an observational with cross-sectional approach. The population of the study was all inpatient nurses by 82 nurses. Sampling technique using exhative sampling technique. Data analysis was univariate and bivariate with chi square test. The results of this research indicate that knowledge ($p=0,28$), motivation ($p=0,00$), and workload ($p=0,10$) related to patient safety performance by nurses. The conclusion of this study is that there is a relationship between the level of knowledge, motivation, and the workload on the performance of nurses in implementing patient safety in the inpatient hospital Sheikh Yusuf Gowa.

Keywords :Knowledge, motivation, workload, performance

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (*patient safety*) adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut meliputi :*assessment* risiko, identifikasi, dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko. Sistem tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan. Salah satu tujuan dari keselamatan pasien adalah mengurangi angka insiden keselamatan pasien (KPP) yaitu setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien, terdiri dari kejadian tidak diharapkan (KTD), kejadian nyaris cedera (KNC), kejadian tidak cedera (KTC) dan kejadian potensial cedera (KPC).¹

Institute of Medicine di Amerika Serikat menerbitkan laporan yang mengagetkan banyak pihak pada tahun 2000 yang berjudul : “*TO ERR IS HUMAN*”, *Building a Safer Health System*. Laporan ini mengemukakan tentang angka KTD (*Adverse Event*) di RS Utah dan Colorado sebesar 2,9%, dimana 6,6% diantaranya meninggal, sedangkan di New York ditemukan angka KTD sebesar 3,7% dengan angka kematian 13,6%. Angka kematian akibat KTD pada pasien rawat inap di seluruh Amerika yang berjumlah 33,6 juta per tahun berkisar 44.000–98.000 per tahun. Publikasi WHO pada tahun 2004, mengumpulkan angka angka penelitian rumah sakit di berbagai negara : Amerika, Inggris, Denmark, dan Australia, ditemukan KTD dengan rentang 3,2–16,6%.¹

Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan Provinsi menemukan bahwa 145 insiden yang dilaporkan kasus tersebut terjadi di wilayah Jakarta sebesar 37,9%, Jawa Tengah 15,9%, DI Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatra Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Sulawesi Selatan 0,69%, dan Aceh 0,68%. Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan kepemilikan rumah sakit tahun 2010 pada triwulan III ditemukan bahwa rumah sakit pemerintah daerah yang memiliki persentasi lebih tinggi sebesar 16% dibandingkan dengan rumah sakit swasta sebesar 12%.²

Data yang diperoleh dari RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa ditemukan kejadian infeksi nosokomial (*flebitis*) yang melebihi standar 1,5% (KMK tahun 2008 tentang SPM), yaitu sebesar 5,76% tahun 2012, dan tahun 2013 triwulan I sebesar 3,75%, triwulan II sebesar 2,3%, dan triwulan III sebesar 2,4%. Ditemukan juga angka kejadian pasien yang jatuh sebanyak 10 kasus (standar 0 kasus), kejadian kesalahan pemberian obat sebanyak 0,3% (standar 0%) yang disebabkan perawat salah memberikan obat injeksi kepada pasien.

Penerapan keselamatan pasien dipengaruhi oleh lima faktor yaitu faktor individu dan kinerja perawat, faktor lingkungan kerja, faktor pasien, faktor organisasional, dan faktor eksternal. Penjelasan ini menyimpulkan bahwa kinerja keselamatan pasien sebagai sebuah kinerja mutu sebuah rumah sakit (organisasi) dipengaruhi oleh kinerja individu (dalam hal ini perawat) di dalamnya.³ Gibson mengemukakan ada tiga faktor yang memengaruhi kinerja, yaitu faktor individu, psikologi dan organisasi. Faktor individu terdiri dari kemampuan dan keahlian, latar belakang, dan demografi. Faktor psikologi yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Faktor Organisasi terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, sistem kompensasi, struktur desain pekerjaan, beban kerja, supervisi, dan rekan kerja.⁴ Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi, dan beban kerja terhadap kinerja perawat dalam mengimplementasikan keselamatan pasien di instalasi rawat inap RSUD Syekh Yusuf Gowa.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Syekh Yusuf Gowa pada bulan April-Mei 2014. Populasi penelitian adalah seluruh perawat rawat inap RSUD Syekh Yusuf Gowa sebanyak 82 perawat. Penarikan sampel menggunakan *exhaustive sampling*. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Data sekunder yang diperoleh dari pihak manajemen mutu rumah sakit berupa data insiden keselamatan pasien tahun 2012 dan 2013. Data primer diperoleh dengan mengambil data dari responden menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan mengelompokkan hasil sesuai tujuan penelitian. Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi.

HASIL

Responden dengan kelompok umur yang paling dominan adalah 23–30 tahun sebanyak 41 responden (50%). Responden terbanyak adalah perempuan, yaitu sebanyak 69 responden (84,1%). Responden terbanyak berdasarkan masa kerjanya berada pada rentang ≥ 5 tahun yaitu 61 responden (74,4%). Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah DIII Keperawatan sebanyak 42 responden (51,2%). Responden yang belum pernah mengikuti pelatihan keselamatan pasien sebanyak 68 responden (82,9%). Responden yang pernah mengikuti sosialisasi keselamatan pasien sebesar 57 responden (69,5%) (Tabel 1).

Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dan kinerja menunjukkan 34 responden (41,5%) memiliki pengetahuan rendah dan 13 responden (38,2%) diantaranya memiliki kinerja yang kurang dan 21 responden (61,8%) memiliki kinerja baik. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi, proporsi kinerja kurang terdapat 7 responden (14,6%) dan

sebanyak 41 responden (85,4%) memiliki kinerja baik. Hasil uji *chi-squared* diperoleh nilai $p=0,028$, dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara variabel pengetahuan dan kinerja (Tabel 2).

Hasil tabulasi silang antara motivasi dan kinerja menunjukkan responden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 16 orang (19,5%) dan 10 orang (62,5%) diantaranya memiliki kinerja kurang dan 6 orang (37,5%) memiliki kinerja baik. Responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 66 orang (80,5%) dan 10 diantaranya memiliki kinerja kurang (15,2%) dan 56 orang (84,8%) memiliki kinerja baik. Hasil uji *chi squared* diperoleh nilai $p=0,00$ dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara variabel motivasi dan kinerja (Tabel 2).

Hasil tabulasi silang beban kerja dan kinerja menunjukkan bahwa dari 48 responden yang memiliki beban kerja rendah, 6 orang atau 12,5% diantaranya memiliki kinerja yang rendah dan 42 orang (87,5%) memiliki kinerja yang baik. Pada kategori beban kerja sesuai, proporsi kinerja rendah 7 orang (46,7%) dan yang memiliki kinerja baik sebanyak 8 responden (53,3%), sedangkan dari 19 responden yang memiliki beban kerja tinggi, 7 orang (36,8%) diantaranya memiliki kinerja rendah dan 12 orang (63,2%) memiliki kinerja yang baik. Hasil uji *chi squared* diperoleh nilai $p=0,10$ dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara variabel beban kerja dan kinerja (Tabel 2).

PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam mengimplementasikan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Syekh Yusuf Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Awalia yang menyatakan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam mengimplementasikan keselamatan pasien.⁵ Penelitian Cintya yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahuna menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan *patient safety*.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat dalam memahami pentingnya pelaksanaan keselamatan pasien maka akan semakin baik pula kinerjanya.

Hasil uji menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kinerja perawat dalam mengimplementasikan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Syekh Yusuf Gowa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ariyani yang menyatakan ada hubungan antara motivasi terhadap sikap mendukung penerapan program *Patient Safety* di instalasi perawatan RSUD Dr. Moewardi Surakarta.⁷ Penelitian Bustamin

menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi perawat dan gaya kepemimpinan kepala ruang terhadap penerapan budaya keselamatan pasien oleh perawat pelaksana.⁸

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat. Teori Ilyas mengatakan bahwa beban kerja yang tinggi dapat berefek pada penurunan kinerja personel rumah sakit.⁹ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Minarsih yang mendapatkan ada hubungan antara beban kerja perawat dengan produktivitas kerja perawat di IRNA non bedah (penyakit dalam) RSUP DR. M. Djamil Padang.¹⁰ Penelitian Mastini menyatakan ada hubungan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Rawat Inap Ratna, Medical Surgical di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar.¹¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ($p=0,047$), masa kerja ($p=0,033$) dan beban kerja ($p=0,00$) dengan kinerja keselamatan pasien oleh perawat di instalasi rawat inap RSUD Syekh Yusuf Gowa. Saran untuk RSUD Syekh Yusuf Gowa adalah perlunya meningkatkan pengetahuan dan motivasi kerja perawat dan mengevaluasi ulang beban kerja perawat di ruang rawat inap.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan R.I Tahun 2006. Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jakarta: Bhakti Husada.
2. KKP-RS. Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien. Edisi 2: Jakarta; 2010.
3. Yulia, Sri. Pengaruh Pelatihan Keselamatan Pasien terhadap Pemahaman Perawat Pelaksana mengenai Penerapan Keselamatan Pasien di RS Tugu Ibu Depok [Tesis]. Depok: Universitas Indonesia; 2010.
4. Gibson. James L, dkk. Organisasi, perilaku, struktur, proses. Alih bahasa Nunuk Adiarni. Jakarta : Binarupa Aksara; 1996.
5. Awalia, Anwar W. Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Supervisi Terhadap Kinerja Perawat Dalam Mengimplementasikan Patient Safety [Skripsi]. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin; 2012.
6. Cintya, Bawelle. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna. E-Jurnal Keperawatan. 2013. Vol 1, No 1 (1): 128-142.
7. Ariyani. Analisis Pengetahuan dan Motivasi Perawat yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program Patient Safety di Instalasi Perawatan Intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2008 [Tesis]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2009.

8. Bustamin. Hubungan Faktor Motivasi dan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat Unit Rawat Inap RSUD Lanto Daeng Pasewang Kab[Tesis]. Jenepono. Makassar: Fkm Unhas; 2009.
9. Ilyas, Y. Kinerja: Teori Penilaian dan Penelitian. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 1999.
10. Minarsih, Mike. Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Produktivitas Kerja Perawat di IRNA Non Bedah (Penyakit Dalam) RSUP Dr.M.Djamil Padang tahun 2011 [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2011.
11. Mastini, I Gst A A Putri. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Beban Kerja dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan IRN Adi Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar [Tesis]. Denpasar: Universitas Udayana; 2013.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Individu Responden di Instalasi Rawat Inap RSUD Syekh Yusuf Gowa

Karakteristik Responden	n	(%)
Kelompok Umur (Tahun)		
23 – 30	41	50
31 – 38	25	30,5
39 – 46	9	11
47 – 54	7	8,5
Jenis Kelamin		
Laki – laki	13	15,9
Perempuan	69	84,1
Masa Kerja		
1 – 5 tahun	21	25,6
≥5 tahun	61	74,4
Tingkat Pendidikan		
SPK	-	-
DIII Keperawatan	42	51,2
S1 Keperawatan/ Ners	40	48,8
Status Pelatihan Keselamatan Pasien		
Pernah	14	17,1
Tidak pernah	68	82,9
Status Sosialisasi Keselamatan Pasien		
Pernah	58	69,5
Tidak Pernah	25	30,5
Total	82	100

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 2. Hubungan Variabel Independen dengan Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Syekh Yusuf Gowa

Variabel Independen	Kinerja				Total		Hasil Uji Statistik
	Kurang		Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Rendah	13	38,2	21	61,8	34	100	p=0,28
Tinggi	7	14,6	41	85,4	48	100	φ=0,271
Motivasi							
Rendah	10	62,5	6	37,5	16	100	p=0,00
Tinggi	10	15,2	56	84,8	66	100	φ=0,437
Beban Kerja							
Rendah	6	12,5	42	87,5	48	100	p=0,10
Sesuai	7	46,7	8	53,3	15	100	φ=0,337
Tinggi	7	36,8	12	63,2	19	100	
Jumlah	20	24,4	62	75,6	82	100	

Sumber : Data Primer, 2014